

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dunia usaha terus mengalami perubahan yang sangat cepat, salah satunya di Indonesia. Kemajuan pesat ekonomi dan inovasi korespondensi memberikan akomodasi yang tak terhitung jumlahnya di dunia bisnis. Hal ini terlihat dari banyaknya organisasi yang didirikan dan berkembang dengan menggunakan kantor mekanik. Demikian juga kemajuan bisnis ini juga mempengaruhi intensitas perluasan antar organisasi sehingga setiap organisasi dituntut untuk secara konsisten membina sistemnya. Salah satu bentuk prosedur organisasi dalam mendukung presentasi organisasi adalah dengan bergabung di pasar modal (Wibowo dan Purwohandoko, 2019).

Pasar modal mempunyai peran yang sangat penting, baik dari sisi permintaan modal oleh perusahaan yang disebut emiten maupun sisi penawaran oleh pemilik modal yaitu investor. Keduanya sama-sama mendapatkan keuntungan, sehingga pasar modal dapat terus berkembang. Bahkan, pasar modal dijadikan tolak ukur kemoderenan. Artinya, suatu bangsa atau negara baru berhak menyandang predikat modern kalau pasar modal yang maju. Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuan menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. Dengan demikian, untuk membiayai investasi pada proyek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal yang besar, Sudah Selayaknya para pengusaha menggunakan dana di pasar modal (Widoatmodjo, 2015:5).

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal adalah sarana bertemunya perusahaan yang membutuhkan dana dari masyarakat umum untuk kegiatan produksi, pengembangan usaha, ekspansi atau kegiatan yang lainnya, dengan masyarakat yang hendak

menginvestasikan dananya. Untuk mendapatkan dana, perusahaan harus menerbitkan surat utang atau saham dan Investor yang mendanai perusahaan tersebut dengan membeli instrumen tersebut di pasar modal. Oleh karena itu pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

2 Maret 2020 untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif covid-19 di Indonesia. virus ini telah melumpuhkan perekonomian di seluruh dunia. Perusahaan dan pembisnis negara banyak yang mengalami kerugian. Masyarakat kesusahan karena banyak yang tidak bisa bekerja mencari nafkah, sementara itu kebutuhan hidup terus menuntut, sebelum terjadi wabah virus Corona, orang-orang bebas berpergian hingga malam hari, seperti liburan, shopping, anak-anak pergi bersekolah, orang tua mencari nafkah, dan mahasiswa pergi ke kampus. Akibat wabah ini membuat banyak orang tidak keluar rumah, dan pemerintah mengeluarkan peraturan PPKM darurat Peraturan ini menjadikan masyarakat benar-benar harus tinggal di dalam rumah (*stay at home*). Kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap segala sisi kehidupan, termasuk berpengaruh terhadap laju pemulihan ekonomi. Dampak pandemi covid-19 diseluruh penjuru dunia tidak hanya berimplikasi pada aspek kesehatan, tetapi memberi dampak yang luas terhadap berbagai sendi ekonomi. Pemerintah memprediksi outlook pertumbuhan perekonomian ini minus 0.4% yang menyebabkan resesi. Dampak pandemi ini lebih parah dari krisis keuangan 2007-2008 secara global.

Produk-produk pasar modal itu antara lain Saham, Obligasi, Reksadana, waran, right, dan produk derivatif lainnya. Menurut data Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2020 terdapat 727 perusahaan yang melantai di Bursa Efek. Investor yang semakin banyak dipercaya akan menambahkan daya tarik dipasar modal, baik dimata investor maupun perusahaan yang akan melantai di Bursa Efek. Berdasarkan data KSEI per

akhir April 2021. Jumlah *Single Investor Identification* pasar modal mencapai 5.088.093 investor. Realisasi tersebut tumbuh 31.11% dari posisi akhir 2020 lalu yang sebanyak 3.880.753 SID Investor yang semakin besar dipercaya akan menambahkan daya tarik pasar modal Indonesia, baik dimata investor maupun para perusahaan yang akan melantai di Bursa Efek. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per akhir April 2021, jumlah *single investor identification* (SID) pasar modal mencapai 5.088.093 investor. Realisasi tersebut tumbuh 31.11% dari posisi akhir 2020 lalu yang sebanyak 3.880.753 SID, hal tersebut merupakan kabar yang baik bagi pasar modal Indonesia karena akhirnya kini dapat mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya. “Dulu kita mau 1 jt aja lama banget, ini ada Covid bisa tumbuh semakin pesat jadi *blessing in disguise* belum lama ini (Edwin Sebayang, 2021). Akan tetapi, jika dibandingkan dengan total penduduk Indonesia secara keseluruhan, jumlah Investor pasar modal Indonesia per akhir 2020 yang sekitar 270,2 juta jiwa. Dia mengatakan akan lebih ideal jika jumlah investor Indonesia setidaknya bisa mencapai sekitar 10 juta investor atau bisa mencakup hampir 5% dari total penduduk di Indonesia. Dia mengatakan bahwa jumlah Investor yang semakin besar akan memperkuat ketahanan pasar modal sekaligus menambah daya tariknya karena semakin banyak investor artinya ketersediaan dana pun semakin besar (Edwin, 2021). Alhasil, dari dalam negeri hal tersebut akan menarik minat para perusahaan yang mencari pendanaan dari pasar modal, baik melalui skema penawaran umum saham perdana atau *Initial public offering* (IPO) maupun *rights issue*.



Sumber : Ksei.co.id 2021

Gambar 1.1

Jumlah Investor di Pasar Modal

Investor ritel dalam negeri ditahun 2020 mengalami kebangkitan, Hal itu juga turut dipengaruhi oleh perkembangan penanganan Covid-19 yang memberikan dampak positif dan kepercayaan untuk kembali aktif di pasar modal kondisi ini sebagai konsekuensi logis pandemi Covid-19 yang akhirnya menyadarkan masyarakat Indonesia akan pentingnya dana yang ditabung atau dicadangkan untuk kondisi darurat, terlebih lagi dengan adanya program vaksinasi untuk menangkai Covid-19 menjadi stimulan dalam perkembangan ekonomi dalam negeri. Dengan adanya penambahan 1.207.340 investor baru tersebut, BEI bersama *self-Regulatory Organization* (SRO) lainnya, yakni PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) yang didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meluncurkan inovasi edukasi digital. Inovasi edukasi digital itu bertujuan untuk mendampingi perjalanan investasi investor baru. Inovasi edukasi digital juga disiapkan video tutorial terkait produk dan layanan pasar modal. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan investor baru seiring dengan kemudahan dalam berinvestasi dan untuk mengakses informasi pasar modal Indonesia..

Kegiatan investasi di Indonesia masih dipandang sebelah mata, Masyarakat lebih berfokus pada kebutuhan sekarang dan kurang memikirkan masa depan mereka. Kaum muda seperti mahasiswa biasanya lebih mementingkan gengsi dari pada harus berinvestasi, hal ini bisa terjadi karena kurang mengertinya tentang investasi di pasar modal. Kegiatan investasi bisa menjadi ajang untuk mengatur keuangan agar terhindar dari gaya hidup yang konsumtif. Investasi mempunyai banyak keuntungan baik untuk diri sendiri ataupun untuk negara. Investasi memiliki hubungan positif

atau searah dengan Produk Domestik Bruto (PDB), semakin meningkat investasi maka semakin naik PDB suatu negara (Widoatmodjo, 2015:9).

Investasi seharusnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi mahasiswa Universitas Buana Perjuangan. Terlebih lagi dengan adanya aplikasi saham yang terdaftar di OJK yang memudahkan mahasiswa dalam berinvestasi, mahasiswa bisa memanfaatkan aplikasi saham seperti Stockbit, Bareksa, RTI Business, MOST, BCAS Best Mobile, MNC Trade New, Poems ID, IPOT Indopremier, Bibit, Ajaib. Informasi mengenai Investasi juga tersedia begitu melimpah di media Internet. Mendengarkan pengalaman investasi dari orang lain juga bisa membantu kita dalam menentukan langkah dalam berinvestasi. Salah satunya adalah lewat beberapa *influencer* dalam bidang investasi. Kehadiran para *influencer* bisa memotivasi sekaligus menaikan trend investasi di kalangan anak muda. *Influencer* dibidang Investasi seperti Rivan Kurniawan, Raditya Dika, Thimoty Ronald, Felicia Putri Tjiasaka. Investasi adalah salah satu dari instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, termasuk Indonesia.

Impian kebanyakan orang salah satunya adalah mandiri secara finansial. Banyak cara untuk mewujudkan impian tersebut diantaranya dengan berinvestasi. Banyak orang telah mencoba berinvestasi namun tak sedikit pula dari mereka yang gagal. Penyebabnya utama mengapa hal itu terjadi ialah karena mereka tidak mempunyai tujuan keuangan yang spesifik dan terukur dalam berinvestasi, akibatnya akan terjadi 2 hal, yaitu sulitnya mengetahui keberhasilan investasi dan kurangnya motivasi dalam berinvestasi (Mike, 2014). Investasi sebagai ajang menanam modal dengan tujuan mendapat keuntungan dan membantu laju pertumbuhan ekonomi. Motivasi dan animo masyarakat Indonesia untuk berinvestasi masih rendah per april 2021 Jumlah *Single Investor Identification* pasar modal 5.088.093 dengan jumlah penduduk Indonesia sekitar 270 jt, jadi kesadara masyarakat berinvestasi hanya sekita 1,85%. Investor di Indonesia akan lebih ideal jika mencapai sekitar 10 juta investor atau bisa mencakup hampir 5% dari total

penduduk di Indonesia. Rendahnya animo ataupun motivasi ini disebabkan karena rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai investasi dipasar modal (Merawati, 2015).

Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP Karawang) adalah satu-satu Universitas swasta di Kabupaten Karawang dan perkuliahan di UBP sangat fleksibel karena jadwal perkuliahan bisa mengikuti jadwal kerja. Mahasiswa UBP sebagian besar kuliah sambil bekerja, bagi mahasiswa yang bekerja setiap bulannya mereka selalu menyisihkan uangnya untuk menabung, akan lebih baik jika uang tabungannya itu untuk berinvestasi dipasar modal, selain kita yang bekerja untuk mendapatkan uang, uang kita pun ikut bekerja yaitu dengan cara diinvestasikan di pasar modal, yang nantinya akan mendapatkan keuntungan dimasa depan.

Syarat dan ketentuan dalam membuka akun investasi dipasar modal saat ini terbilang sangat mudah. Seiring berkembangnya teknologi, pendaftaran akun investasi dilakukan secara online, salah satunya di Aplikasi Ajaib. Tampilan aplikasi ajaib yang sederhana membuat para investor pemula mudah memahami grafik pasar modal. Biaya pendaftaran akun investasi di Ajaib gratis hanya saja pada saat pembelian dikenakan *fee* 0.15% dan *fee* jual 0.25% untuk transaksi harian kurang dari Rp 150 juta. BEI juga mengeluarkan surat keputusan mengenai jumlah lembar dalam per lot dari sebelumnya 500 lembar per lot menjadi 100 lembar per lot, sehingga bisa terjangkau mahasiswa. Dengan *top up* RDN Rp 100.000,00, kita bisa membeli saham SIDO 1 lot, dimana harga perlembar pada saat 12 April 2021 Rp 790 jika dikalkulasikan 1 lot $790 \times 100 = 79.000$, dengan uang Rp 79.000 kita bisa berinvestasi. Dengan adanya kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pihak sekuritas tersebut diharapkan mampu memberikan motivasi dan minat bagi mahasiswa untuk berinvestasi khususnya investasi di pasar modal.

Pengetahuan investasi di pasar modal secara langsung di Edukasikan oleh mahasiswa Akuntansi. Edukasi tentang investasi diperoleh dari mata kuliah manajemen akuntansi dan akuntansi keuangan lanjutan. Berbagai

aspek yang dipelajari dalam mata perkuliahan akuntansi keuangan lanjutan yang menyangkut investasi mulai dari *return*, *liabilitas*, saham, saham preferen Ekuitas, Akuntansi valuta asing, Analisa laporan keuangan dll. Dari mata kuliah manajemen akuntansi mempelajari pengukuran kinerja, pengambilan keputusan, Biaya standar dan analisis varian. Dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa mempelajari dasar dasar berinvestasi dan mengukur kinerja suatu perusahaan. Mahasiswa sangat perlu dibimbing untuk dalam mengenal investasi lebih dini sehingga mereka tidak konsumtif dan mulai menyiapkan diri untuk keamanan finansial nantinya (Wira, 2016).

Penelitian terdahulu yang menunjukkan beberapa perbedaan hasil penelitian untuk variabel-variabel yang berpengaruh terhadap minat investasi antara lain Prasongko (2020), dan Monica (2020) menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Namun berbeda dengan hasil penelitian Karima (2018) yang menyatakan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Penelitian mengenai pengetahuan investasi yang dilakukan oleh Sitinjak (2021) mendukung penelitian Prasongko (2020), Monica dan Wulandari yang menjelaskan bahwa pengetahuan investasi di pasar modal berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Berarti, semakin paham seseorang tentang investasi di pasar modal maka akan semakin berminat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal dan pembelajaran di kelas, mengikuti seminar pasar modal dapat menambah pemahaman tersebut. Sedangkan penelitian juga dilakukan oleh Nandar (2018) memperkuat penelitian dari Malik (2017) dan Nisa dan Zulaikha (2017) yang bertentangan dengan hasil penelitian Prasongko (2020), Monica (2020) dan Wulandari (2020), yang menjelaskan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak mempunyai peranan penting terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi dipasar modal pada mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Buana Perjuangan Karawang. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi dipasar modal pada mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 2017 dan 2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena penelitian diatas, maka peneliti mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang kesadaran mahasiswa akuntansi akan investasi.
2. Mahasiswa akuntansi kurang memahami manfaat laporan keuangan dalam investasi.
3. Kurangnya waktu luang untuk melakukan dan mengawasi transaksi di pasar modal.
4. Motivasi mahasiswa akuntansi untuk berinvestasi terbilang cukup rendah.
5. Motivasi masyarakat Indonesia untuk berinvestasi terbilang cukup rendah jika dibandingkan dengan negara lain.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa UBP untuk berinvestasi saham di pasar modal, maka peneliti membatasi masalah dengan hanya menentukan dua faktor yaitu motivasi dan pengetahuan investasi. Penelitian ini juga membatasi responden pada mahasiswa Akuntansi FEB UBP yang lulus mata kuliah manajemen keuangan dan akuntansi keuangan lanjutan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan ditulis, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa UBP ?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa UBP ?
3. Bagaimana pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa UBP ?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan mengenai sasaran maka peneliti harus mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari peneliti ini adalah

1. Mengetahui pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa UBP.
2. Mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa UBP.
3. Mengetahui pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa UBP

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis Menambah serta memperbanyak pengetahuan dan wawasan investasi dipasar modal
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Hal ini dapat dijadikan tempat untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari selama kuliah dan menerapkannya pada masalah sesungguhnya yang nyata terjadi, serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pengambilan keputusan dalam sebuah investasi dari seberapa besar pengaruh motivasi investasi dan

pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya untuk merumuskan masalah baru dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan di bidang akuntansi khususnya mengenai akuntansi keuangan dan manajemen keuangan.

